

## **FAKTOR KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Herlin Munthe, Jhon Lismart Benget, Else Rohayu Simorangkir**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

Email: [herlinmunthe@unprimdn.ac.id](mailto:herlinmunthe@unprimdn.ac.id)

### **ABSTRACT**

Financial reporting is one of the most important information for investors. The development of communications technology so rapidly the company can be utilized to deliver the information needed by investors to more easily and quickly. This study aims to examine the factors that affect the company's financial reporting on the Internet by non-financial companies in the personal website of the company. The variables used in this research current ratio, profitability. This research was conducted by a survey of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013- 2015. Technique sampling was used is stratified random sampling. The results showed that only the firm size is positively current ratio Profitability is negatively related on corp. While other variables current ratio, return on asset..

**Keywords: current ratio, return on asset**

### **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perubahan tersebut. Pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari laporan neraca (*balance sheet*), laporan rugi laba (*income statement*) serta laporan perubahan modal (*retained earning*). Pada prakteknya sering diikutsertakan laporan keuangan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lanjut maupun kepentingan analisa, seperti laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas, laporan perubahan laba kotor serta laporan biaya produksi. Dalam kualitas informasi keuangan terdapat dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan peraturan pemerintah dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih berada pada tahap emerging market, regulasi yang dimaksud belum seketat sebagaimana yang diterapkan pada negara yang sudah maju. Menurut Halim dan Samporno, (2016 : 181) Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan informasi yang baik bagi pelaku pasar modal, maka pemerintah menunjuk Annisa. 2017 Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Peraturan mengenai pospos laporan keuangan minimum yang harus diungkap dalam laporan keuangan diatur secara rinci di dalam SK Bapepam. Ada 3 (tiga) konsep mengenai luas pengungkapan laporan keuangan yaitu *adequate, fair, full disclosure*. Konsep yang paling sering digunakan adalah *adequate disclosure* (pengungkapan cukup), yaitu pengungkapan minim yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku dimana pada tingkat ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Konsep *fair disclosure* (pengungkapan wajar) mengandung sasaran etis dengan menyediakan informasi yang

layak terhadap investor potensial. Sedangkan *full disclosure* (pengungkapan penuh) memiliki kesan penyajian laporan keuangan yang berlebihan sehingga banyak pihak berpendapat bahwa *full disclosure* merupakan konsep yang dapat merugikan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib dalam laporan keuangan antara lain: (1) rasio leverage; (2) rasio likuiditas; (3) rasio profitabilitas; (4) porsi saham publik; (5) net profit margin; (6) umur perusahaan. Rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek atau kenaikan apabila terus dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi akan memiliki resiko yang tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi tetapi banyak investor yang tidak mau menanggung resiko terlalu besar. Semakin tinggi rasio leverage berarti kreditor membiayai sebagian besar pembiayaan perusahaan. Bila hal ini terjadi, kreditor enggan meminjamkan dananya kepada perusahaan (Weston dan Copeland, 1986 dalam Dewi Agustina, 2006). Rasio Likuiditas dari sudut pandang pemberi pinjaman, rasio lancar yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan drastis bila terjadi kegagalan perusahaan. Kelebihan aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu melindungi klaim, karena persediaan dapat dicairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha. Dilihat dari sudut lain, suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktek-praktek manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru yang mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan return on assets. Di lain pihak, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena mengungkapkan informasi mengandung biaya. Net profit margin salah satu fungsi laba bersih adalah untuk meramalkan penghasilan jangka panjang, mengevaluasi rasio investasi. Informasi ini dianggap penting untuk diungkapkan kepada publik sebagai dasar untuk meramalkan kinerja masa yang akan datang, menarik investor, serta untuk mengukur harga saham dipasar modal. (Sofiana, 2010: 121) Net profit margin atau disebut rasio profitabilitas, rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan pemakai akan informasi tentang perusahaan.

### **Identifikasi Masalah**

Dari latarbelakang masalah yang diuraikandiatas yang menjadi identifikasi masalah yaitu :

1. Adanya ketidakmampuan perusahaan untuk pengungkapan laporan keuangan *Curret Ratio*
2. Ada ketidak mampuan perusahaan untuk pengungkapan laporan keuangan *Ratrurmn on asset*

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah factor faktor yang mempengaruhi pelengkapan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indoneisa.

## **2.KAJIAN LITERATUR**

### *Teori Stakeholder*

*Stakeholder* adalah individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409), *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* (Ghazali dan Chariri, 2007:409).

### Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:7), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (2) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (3) laporan perubahan ekuitas selama periode;(4) laporan arus kas selama periode; (5) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan (6) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara detail.

Laporan keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi para pemakainya dan juga sebagai pertanggungjawaban (*accountability*) manajemen. Laporan keuangan juga menjadi indikator kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Abubakar, 2006). Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum dan tujuan khusus, laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes financial statement*) sedangkan penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum dan ditujukan kepada pihak eksternal, merupakan bagian dari akuntansi keuangan (Martani, 2013:8).

### Kelengkapan Pengungkapan (*Disclosure*) Laporan Keuangan.

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the release information*) (Nugraheni, *et al*, 2002:77). Para akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang

perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan. Kata pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha.

#### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Halim dan Sampurno (2015 : 141 ) pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, pengungkapan ini melibatkan keseluruhan proses pelaporan. Namun terdapat beberapa metode berbeda-beda untuk pengungkapan ini, pemilihan metode yang terbaik dari pengungkapan ini pada setiap kasus tergantung pada sifat informasi yang bersangkutan dan kepentingan relatifnya. Metode yang biasa dari pengungkapan ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut : bentuk dan susunan laporan yang formal, terminologi dan penyajian yang terinci, informasi selipan, catatan kaki, ikhtisar tambahan dan skedul-skedul, komentar dalam sertifikat auditor, dan pernyataan direktur utama atau ketua dewan komisaris (Hendriksen, 1987:213).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rofika dan Apsari (2011) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan perusahaan yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, porsi saham, ukuran perusahaan dan umur perusahaan, serta menambah satu variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) dalam penelitian ini.

##### 1. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek atau kenaikan apabila terus dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan memiliki resiko yang tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi tetapi banyak investor yang tidak mau menanggung resiko terlalu besar. Semakin tinggi rasio *leverage* berarti kreditor membiayai sebagian besar pembiayaan perusahaan (Weston dan Copeland, 1986 dalam Agustina, 2006). Menurut Weston dan Brigham (1993:117) mengatakan rasio *leverage* mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjamkan dari kreditor.

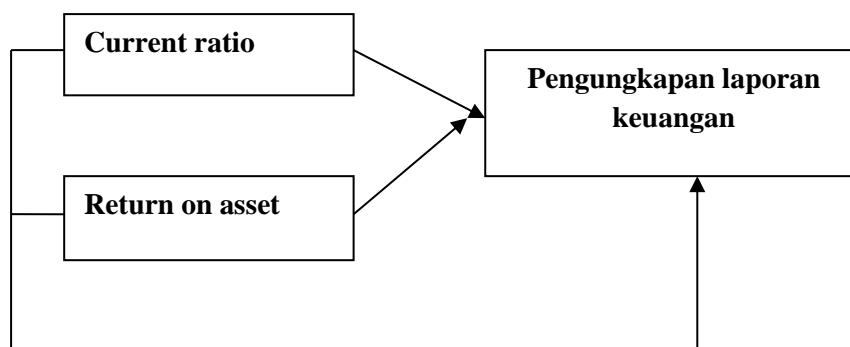
##### 2. Rasio Likuiditas

Likuiditas suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasari dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah (Rofika dan Apsari, 2011). Rasio Profitabilitas Menurut Brigham dan Houston (2001:89) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan Horne dan Wachowicz (1997:147) mengatakan rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan penjualan dan laba dengan investasi yang secara bersama-sama keduanya menunjukkan efektifitas keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2000:83) rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan,

asset, dan modal saham tertentu. Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengelola informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif.

#### Kerangka Berfikir

Pengungkapan laporan keuangan merupakan faktor yang penting bagi sebuah perusahaan dalam hubungannya dengan pihak eksternal perusahaan khususnya para investor. Pengungkapan laporan keuangan sangat mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan dapat menganalisis laporan keuangan dengan faktor rasional yang mempengaruhinya, atau yang sering disebut faktor-faktor fundamental antara lain, *leverage*, porsi saham publik, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (KAP), struktur kepemilikan, dan Faktor ini menunjukkan karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi yang ada di perusahaan tersebut. Berkaitan dengan pengungkapan laporan keuangan, perusahaan akan mengungkapkan laporan keuangannya sesuai dengan kondisi internal perusahaan (Nugraheni 2002). Pada penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti antara lain, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik. Dari kerangka pemikiran tersebut maka model penelitian ini adalah :



### 3. Metodologi Penelitian

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan ataupun mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini data ataupun informasi dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan/Observasi  
 Observasi adalah melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti, dan survei langsung kelapangan sebagai proses pencatatan pola perilaku subjek, objek, atau kejadian-kejadian yang diteliti.
2. Penelitian Keperpustakaan  
 Penelitian keperpustakaan yaitu metode pengumpulan data-data sekunder yang diperoleh melalui jurnal penelitian, internet, dan buku-buku yang didapat memberikan informasi tambahan.

## **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Bursa efek Indonesia dan melaporkan laporan tahunan pada tahun 2013 sampai dengantahun 2015. BEI merupakan salah satu indeks saham yang menghitung index hargarata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Setiapperiodenya, saham yang masuk BEI berjumlah 21 saham yang memenuhi kriteria.

## **Jenis penelitian**

yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menguraikan tentang sifat-sifat, karakteristik, dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan adalah dengan mengumpulkan, mangklasifikasikan, menganalisa data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai faktanya.

## **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian dilapangan dari data kualitatif. Data sekunder didapat dari jurnal penelitian, majalah, internet, dan buku-buku yang menunjang penelitian ini.

## **4.HASIL DAN DISKUSI**

Faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### ***Current ratio***

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan necara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio Lancar atau *Current ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai.Rasio Lancar atau *Current Ratio* yang merupakan salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*).Semakin tinggi rasio lancarnya, semakin likuid perusahaannya.Hasil *Current Ratio* atau Rasio Lancar yang diterima pada umumnya adalah 2 kali.Rasio Lancar sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan.Namun pada dasarnya, Rasio Lancar yang dapat diterima ini bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya.Bagi kebanyakan industri, Rasio Lancar sebesar 2 kali sudah dianggap dapat diterima atau "*Acceptable*". Nilai rendah pada Rasio Lancar (nilai yang kurang dari 1 kali) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.Namun Investor atau calon kreditur juga harus memperhatikan arus kas operasi perusahaan agar bisa lebih memahami tingkat likuiditas perusahaannya.Apabila Rasio Lancar Perusahaan rendah, para Investor atau calon kreditur dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan kondisi arus kas (cash flow) operasional pada perusahaan

tersebut. Jika rasio lancar terlalu tinggi (nilai yang lebih dari 2 kali), maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Hal ini juga menunjukkan mungkin adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja. Namun bagi Kreditur, *Current Ratio* yang tinggi lebih baik daripada *current ratio* yang rendah, karena dengan *current ratio* yang tinggi berarti perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan.

TABEL  
*CURRENT RATIO*

2013		2014		2015	
KODE	Current Ratio (CR)	KODE	Current Ratio (CR)	KODE	Current Ratio (CR)
AALI	45%	AALI	58%	AALI	80%
ADRO	177%	ADRO	164%	ADRO	191%
AKRA	117%	AKRA	110%	AKRA	150%
ASII	117%	ASII	130%	ASII	140%
ASRI	75%	ASRI	114%	ASRI	72%
BSDE	260%	BSDE	206%	BSDE	273%
ICBP	241%	ICBP	219%	ICBP	233%
NDFI	168%	NDFI	181%	NDFI	171%
INTP	615%	INTP	493%	INTP	489%
ITMG	152 %	ITMG	156%	ITMG	180%
KLBF	284%	KLBF	340 %	KLBF	370%
LPKR	500%	LPKR	500%	LPKR	700%
LSIP	249%	LSIP	250%	LSIP	222%
MPPA	140%	MPPA	140%	MPPA	140%
PGAS	201%	PGAS	259%	PGAS	258%
SMGR	188%	SMGR	221%	SMGR	160%
SMRA	137%	SMRA	158%	SMRA	165%
TLKM	116%	TLKM	106%	TLKM	135%
UNTR	190%	UNTR	150%	UNTR	170%
UNVR	67%	UNVR	72%	UNVR	65%
WIKA	112%	WIKA	112%	WIKA	119%

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Perusahaan cenderung dinilai baik jika perusahaan tersebut memiliki profitabilitas tinggi atau mengalami kenaikan setiap tahunnya, sebaliknya perusahaan dinilai kurang baik jika memiliki profitabilitas rendah atau mengalami penurunan profitabilitas selama beberapa tahun terakhir. Profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga kemungkinan manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik pengungkapan melalui website karena perusahaan ingin menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibanding perusahaan pesaing di dalam industri yang sama (Almilia, 2008). Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Dengan demikian, analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets Ratio)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

TABEL  
*RETRUN ON ASSET*

2013		2014		2015	
KODE	ROA	KODE	ROA	KODE	ROA
AALI	12,72	AALI	14,13	AALI	3,23%
ADRO	3,40%	ADRO	3,40%	ADRO	3,40%
AKRA	4,40%	AKRA	5,50%	AKRA	6,80%
ASII	10,00%	ASII	9,00%	ASII	6,00%
ASRI	6,00%	ASRI	7,00%	ASRI	4,00%
BSDE	12,87%	BSDE	14,16%	BSDE	6,53%
ICBP	11,40%	ICBP	11,10%	ICBP	11,30%
NDFI	5,00%	NDFI	6,40%	NDFI	4,20%
INTP	26%	INTP	21,80%	INTP	17,60%
ITMG	15%	ITMG	15%	ITMG	5%
KLBF	16,96%	KLBF	16,61%	KLBF	14,63%
LPKR	4%	LPKR	1%	LPKR	3%
LSIP	9,90%	LSIP	11,10%	LSIP	7,10%
MPPA	6,80%	MPPA	9,50%	MPPA	2,90%
PGAS	25,95%	PGAS	19,59%	PGAS	14,49%
SMGR	17,40%	SMGR	16,20%	SMGR	11,90%



SMRA	10%
TLKM	116%
UNTR	150%
UNVR	67%
WIKA	112%

SMRA	10%
TLKM	106%
UNTR	190%
UNVR	72%
WIKA	112%

SMRA	6%
TLKM	135%
UNTR	170%
UNVR	65%
WIKA	115%

### **Pengungkapan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat mengkomunikasikan aktivitas keuangan perusahaan yang berupa data keuangan dengan pihak yang berkepentingan atas data dan aktivitas dari perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:7), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. laporan laba rugi komprehensif selama periode;
3. laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. laporan arus kas selama periode;
5. catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya;
6. laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara detail.

Laporan keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi para pemakainya dan juga sebagai pertanggungjawaban (*accountability*) manajemen. Laporan keuangan juga menjadi indikator kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Abubakar, 2006). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu juga disebutkan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu: (1). Dapat dipahami, (2). Relevan, (3). Andal, (4). Dapat dibandingkan. Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the release information*) (Nugraheni, *et al*, 2002:77). Para akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan. Kata pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Kelengkapan dan transparansi pengungkapan laporan keuangan sangat penting karena itu sendiri merupakan sumber utama informasi keuangan yang disampaikan oleh manajer.

1. Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*)  
 Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan tentang informasi yang diharuskan oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh badan otoriter.
2. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)  
 pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh suatu peraturan pasar modal yang berlaku tetapi diungkap oleh perusahaan yang *go public* (emiten) karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai tahunan.

Pengungkapan saat ini sudah banyak dilakukan untuk tujuan melindungi (proactive), memberikan informasi (informative), atau untuk melayani kebutuhan khusus (differential). Tujuan proactive dilakukan untuk melindungi para pemakai laporan keuangan, baik publik maupun masyarakat umum yang masih awam. Tujuan informative adalah menyediakan informasi yang dapat membantu keefisienan dalam pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan. Sedangkan tujuan differential merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif, artinya pengungkapan informasi harus dibatasi pada apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakainya. Namun secara umum tujuan suatu pengungkapan adalah memberikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda (Suwardjono, 2005).

### **Hasil Penelitian**

Pengaruh Current ratio terhadap pengungkapan laporan keuangan Jumlah perusahaan yang diteliti adalah 21 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Jumlah keseluruhan perusahaan yang ada terdaftar dibursa efek pada penelitian ini berjumlah 21 perusahaan. Adapun data-data keseluruhan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel  
Data Perusahaan

No	Nama perusahaan	Laporan keuangan		
		2013	2014	2015
1	Astra agro lestari Tbk	✓	✓	✓
2	Adaro energy Tbk	✓	✓	✓
3	AkR corporindo. Tbk	✓	✓	✓
4	Astra Internasional. Tbk	✓	✓	✓
5	Alam Sutera Realty. Tbk	✓	✓	✓
6	Bumi Serpong Damai. Tbk	✓	✓	✓
7	Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	✓	✓	✓
8	Indofood Sukses Makmur. Tbk	✓	✓	✓
9	Indocement Tunggul Prakasa. Tbk	✓	✓	✓
10	Indo Tambangraya Megah. Tbk	✓	✓	✓
11	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓
12	Lippo Karawaci. Tbk	✓	✓	✓
13	PP London Sumatra Indonesia. Tbk	✓	✓	✓
14	Matahari Putra Prima. Tbk	✓	✓	✓
15	Perusahaan Gas Negara. Tbk	✓	✓	✓
16	Semen Indonesia (Persero). Tbk	✓	✓	✓
17	Summarecon Agung. Tbk	✓	✓	✓
18	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓
19	United Tractors Tbk.	✓	✓	✓
20	Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
21	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓

Sumber: Data diolah

Pengaruh current ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan analisis data diketahui bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur bursa efek indonesia. Nilai Signifikansinya untuk variabel current ratio (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan alpha 5% (0,05) atau  $t_{hitung} = 5,523$  ( $n-4=35-4=31$ )  $> t_{tabel} 2,039$ . Dimana dapat kita ketahui pada saat current ratio mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 0,724. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti sebelumnya oleh Cahyo Adi Nugroho (2013) yang menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan dengan hasil analisis yaitu current ratio sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### **Pengaruh Return On Asset Terhadap Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan**

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Nilai Signifikansinya untuk return on asset (0,001) lebih kecil dibandingkan dengan alpha 5% (0,05) atau  $t_{hitung} 3,665 = (n-4=35-4=31) > t_{tabel} 2,039$ . Dimana dapat kita ketahui pada saat pengendalian internal mengalami peningkatan satu satuan maka ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 0,527. Cahyo Adi Nugroho (2013) yang menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan dengan hasil analisis yaitu return on asset sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### **Pengaruh Current Ratio, Return on asset Terhadap Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan keuangan**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui current ratio, return on asset dan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda diketahui nilai  $Y = 10,768 + 0,724X_1 + 0,527X_2 + e$ . Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau 0,05 atau nilai F hitung = 17,905  $> F_{tabel} 2,91$ . Sedangkan hasil uji determinasi diperoleh nilai regresi korelasi sebesar 0,796, artinya secara bersama-sama current ratio, return on asset mampu menjelaskan pada taraf yang erat dan positif terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kemudian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,634 (63,4%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 63,4% variasi variabel current ratio, return on asset dapat menjelaskan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan.

### **5.KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di bursa efek Indonesia Periode 2013-2015. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t variabel variabel CR (X) dengan tingkat signifikansi  $0,55 > 0,05$ , jadi secara parsial variabel CR (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Wajib
2. Berdasarkan hasil uji t variabel variabel ROA (X) dengan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$ , jadi secara parsial variabel ROA (X) berpengaruh negatif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Wajib.

## REFERENSI

- Abednego, dkk. (2011). *Factors affecting the completeness of financial report*. Faculty of economics gunadarma. Issn : 1858-2559 vol. 4.
- Abubakar, A. (2006). Analisis pengaruh rasio leverage, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. *Jurnal informasi, perpajakan, akuntansi dan keuangan publik*. Vol. 1.
- Almilia, L. S. dan Retrinasari. I. (2007). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, *Makalah Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Almilia, L. S. dan Retrinasari. I. (2007). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, *Makalah Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Bhayani, S. (2012). The relationship between comprehensiveness of corporate disclosure and firm characteristics in India. *Asia-Pacific Finance and Accounting Review*: ISSN 2278-1838, 1(1), pp: 52-66.
- Dewi, K. dan Mukhyi. (2009). Pengaruh luas pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia terhadap pengambilan keputusan oleh investor. (*Doctoral dissertation*). Faculty of Economic Gunadarma University.
- Fitriany. (2001). Signifikasi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikai analisis multivariate dengan spss*, Cetakan Keempat: Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, H. (2006). Pengaruh size perusahaan, likuiditas, solvabilitas, lamanya listing, dan proporsi kepemilikan publik terhadap level of disclosure pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Hendriksen, E. S. dan Van Breda, MS. (2002). *Teori akuntansi*. Buku 2. Batam:

Interaksara.

- Hertanti, D. (2005). Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang. Issn 1997 4886.
- Laraswita, N. dan Indrayani, E. (2008). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal gunadarma*.
- Meiyusti, D. (2009). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, proporsi kepemilikan saham publik, reputasi kantor akuntan publik dan likuiditas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, *E Journal*, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Santoso, G. (2005). *Fundamental: penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta: Prestasi pustaka publisher.
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen keuangan perusahaan*, Edisi Baru-9. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Untung, H, B. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.